BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) di setiap kota memiliki fungsi penting. Luasan ruang terbuka hijau, menurut Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa RTH minimal harus memiliki luasan 30% dari luas total wilayah, dengan porsi 20% sebagai RTH publik dan 10% ruang terbuka hijau privat dari luasan perkotaan. Keberadaan RTH memiliki fungsi yaitu dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara dan pengatur iklim mikro. Fungsi lainnya yaitu sosial-ekonomi untuk memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai *landmark* kota.

WP Cibeunying merupakan salah satu wilayah yang memiliki luasan taman dan jalur hijau terbanyak di Kota Bandung dengan luas RTH sebesar 57,57 Ha. Wilayah Pengembangan Cibeunying terdiri dari 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Coblong, dan Kecamatan Cidadap. RTH di WP Cibeunying memiliki daya tarik tersendiri terlihat bahwa banyaknya jenis RTH taman yang memiliki tema-tema dan keunikan di dalam sebuah taman. Hal ini mendorong masyarakat untuk datang dan menggunakan fasilitas yang ada di sebuah taman.

Berkaitan dengan penyediaan RTH terdapat Permen PU no.5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. dari peraturan tersebut dapat ditinjau apakah ketersediaan RTH di WP Cibeunying telah memenuhi peraturan atau tidak. Disisi yang lain, masyarakat sebagai salah satu *stakekholder* dalam perencanaan perlu diakomodir penilaiannya (persepsinya) tentang ketersediaan RTH ini. Lebih lanjut, selain persepsi tentang ketersediaan RTH, perlu juga ditinjau kepuasan masyarakat tentang jenis dan fasilitas RTH. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan

dan Kepuasan Masyarakat tentang Jenis dan Fasilitas RTH Publik berdasrkan Persepsi dan Preferansi Masyarakat".

1.2 Rumusan Masalah

Persoalan yang hendak diketengahkan disini adalah mengenai sejauh mana ketersediaan RTH di WP Cibeunying. Selanjutnya yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Apakah ketersediaan luas RTH di WP Cibeunying sudah sesuai dengan standar dan peraturan yang ada?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang ketersediaan RTH publik berdasarkan aspek peran, jumlah, bentuk dan jarak RTH?
3. Bagaimana kepuasan masyarakat tentang ketersediaan jenis RTH dan fasilitasnya?
4. Bagaimana arahan pengembangan RTH publik di WP Cibeunying?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yaitu mengetahui kondisi RTH yang ada di WP Cibeunying.

Sasaran–sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu:

1. Analisis ketersediaan ruang terbuka hijau dari jumlah penduduk dan luas wilayah berdasarkan standar atau peraturan yang terkait.
2. Analisis persepsi masyarakat tentang peran, jumlah dan bentuk RTH di WP Cibeunying.
3. Analisis kepuasan tentang ketersediaan jenis RTH dan fasilitas yang ada di sebuah taman.
4. Mengetahui arahan pengembangan RTH publik di WP Cibeunying.

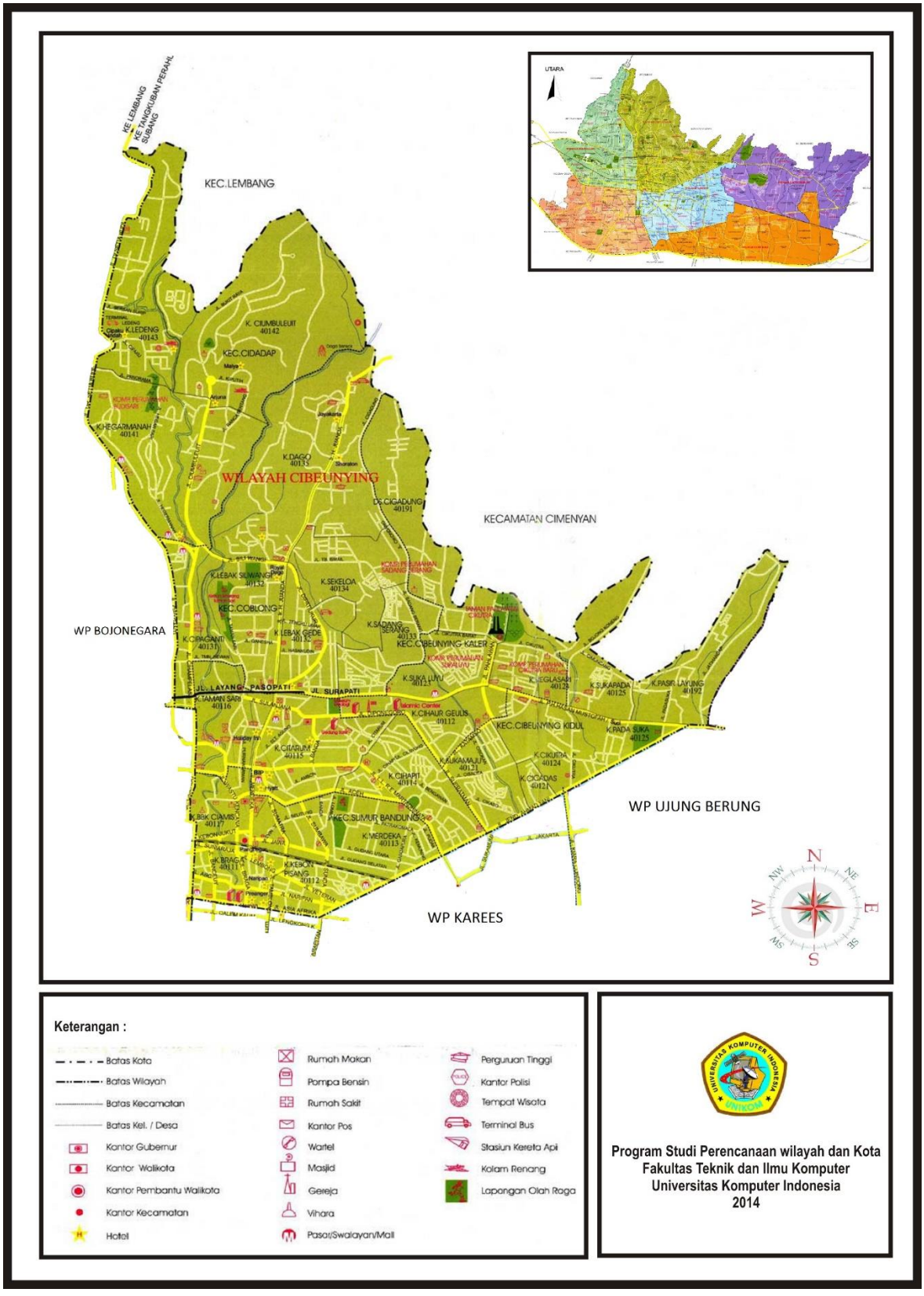
1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup akan terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan dijelaskan pada sub bab berikut ini :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang akan menjadi objek studi terdapat pada kawasan Wilayah Pengembangan (WP) Cibeunying dengan 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Cidadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Cibeunying Kidul, dan Kecamatan Sumur Bandung yang secara administratif berada di Kota Bandung. Adapun batas kawasan studi adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah timur : Kec. Cimenyan, Wilayah Ujung Berung
- Sebelah selatan : Wilayah Karees
- Sebelah barat : Wilayah Bojonegara



Gambar 1.1
Peta Batas Administrasi Wilayah Cibeunying

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah membahas ruang terbuka hijau di Wilayah Pengembangan Cibeunying. Ruang lingkup materi ini berdasarkan ketersediaan lahan dengan standar peraturan dilihat dari jumlah penduduk, persepsi masyarakat (Peran, Bentuk, Jumlah, jarak), dan kepuasan masyarakat tentang jenis dan fasilitas RTH yang untuk pengembangan RTH di Wilayah Pengembangan Cibeunying.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis. Penjelasan mengenai metodologi penelitian adalah berikut ini.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a. Survey Primer

   Pengumpulan data dengan menggunakan metode primer, yaitu dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada masyarakat. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi eksisting Ruang Terbuka Hijau publik yang ada di Wilayah Pengembangan Cibeunying kemudian didokumentasikan. Selain itu juga melakukan proses pertanyaan dengan cara membagikan kuisioner berdasarkan objek yang diteliti yang terkait dengan Ruang Terbuka Hijau publik di WP Cibeunying.

b. Survey Sekunder

   Dalam survey ini dilakukan pencarian data dengan mengambil data yang sudah ada pada instansi yang terkait maupun penelitian–penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan referensi penelitian yakni dengan meminta data/ dokumen berupa *sofcopy* maupun *hardcopy* yang berkaitan dengan objek penelitian yang berbasis Ruang Terbuka Hijau.

Tabel 1.1
Daftar Kebutuhan Data Penelitian

No	Data	Survey		Sumber
		Sekunder	Primer	
1	Profil Kecamatan di wilayah pengembangan cibeunying	√		BPS Kota Bandung
2	Master Plan Ruang Terbuka Hijau kota Bandung	√		BAPPEDA Kota Bandung
3	Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung	√		Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung
4	RDTR WP Cibeunying	√		Dinas Tata Ruang Cipta Karya Kota Bandung
5	Kondisi Eksisting RTH Wilayah pengembangan Cibeunying		√	Observasi Langsung
6	Memberikan Quisoner/ wawancara Cibeunying		√	Observasi Langsung

Sumber: Hasil Analisis

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan slovin Berikut adalah Rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerin (e = 0,01)

Berdasarkan Rumus Slovin dengan populasi sebanyak 386848 jiwa dan nilai kritis atau batas ketelitian yang di inginkan 10%, maka jumlah sampel yang di peroleh adalah :

$$n = \frac{386848}{1 + 386848\ (0,1)^2} = \frac{386848}{1 + 405511\ (0,01)^2} = \frac{386848}{1 + 386848,24}$$

$$n = \frac{386848}{386848,24} = 99,97$$

Maka sampel yang akan dilakukan dalam penyebaran kuisioner terhadap masyarakat (responden) yang dituju dibulatkan menjadi 100 responden dengan proporsi sebagai berikut ini.

Tabel 1.2
Jumlah Sebaran Kuisioner per Kecamatan di WP Cibeunying

Wilayah	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sampel Kuisioner
Cibeunying	Kec. Sumur Bandung	36162	9
	Kec. Cibeunying Kaler	70112	27
	Kec. Cibeunying Kidul	99899	17
	Kec. Coblong	128125	33
	Kec. Cidadap	52550	14
Jumlah		**386848**	**100**

Sumber: Hasil Analisis

1.5.3 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis dalam studi ini adalah *importance performance analysis* dan deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai gambaran atau menjelaskan berbagai karakteristik aspek perancangan Kota Ruang Terbuka Hijau, sedangkan *importance performance analysis* atau tingkatan kinerja/ persepsi dan kepentingan/ preferensi masyarakat digunakan untuk memetakan hubungan antar persepsi dengan preferensi dari atribut-atribut yang ditentukan *importance performance analysis* terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kuadran dan analisis kesenjangan (*gap*). Dengan analisis kuadran dapat diketahui respon konsumen terhadap atribut yang didasarkan terhadap tingkat persepsi dan preferensi dari atribut tersebut. Sedangkan analisis kesenjangan (*gap*) digunakan untuk melihat kesenjangan Antara kinerja suatu atribut dengan harapan konsumen terhadap atribut yang dipilihnya.

Untuk analisis kuadran cara pengukuranya yaitu untuk memberikan 100 (seratus) responden kepada masyarakat di Wilayah Pengembangan Cibeunying dengan kuisioner yang kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Setiap nilai

memiliki tingkat persepsi dan preferensi terhadap atribut tersebut. Setiap bobot diberikan penilaian dari skala angka 1-5 dimana tingkat itu memiliki arti yang menunjukan tingkatan penilaian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3
Bobot Persepsi dan Preferensi Setiap Atribut

Sumbu x (Persepsi)	Bobot	Sumbu y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Sedang (S)	3	Cukup Penting (CP)	3
Buruk (b)	2	Kurang Penting (KP)	2
Sangat buruk (sb)	1	Tidak Penting (TP)	1

Langkah selanjutnya adalah penghitungan jumlah bobot penilaian antara persepsi dan preferensi untuk variabel dengan rumus sebagai berikut.

$$Xi = \frac{\sum^{Xi}}{n}$$

$$Yi = \frac{\sum^{Yi}}{n}$$

Keterangan:

Xi = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

Yi = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

N = jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi dan preferensi untuk keseluruhan variabel dengan rumus:

$$Xi = \frac{\sum^{Xi}}{n}$$

$$Yi = \frac{\sum^{Yi}}{n}$$

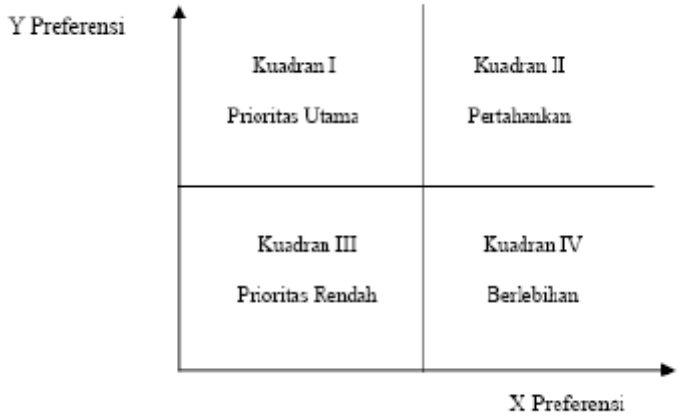
Keterangan:

Xi = Nilai rata-rata Kinerja atribut

Yi = Nilai rata-rata kepentingan atribut

N = jumlah responden

Kemudian di bagi menjadi 4 bagian ke dalam diagram kartesius sepeti pada gambar berikut ini :



Keterangan :

1. Kuadran I

   Variabel-variabel yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang penting dan atau diharapkan oleh konsumen tapi kondisi persepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak pengembang berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai variabel tersebut. Variabel-variabel yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

2. Kuadran II

   Variabel-variabel di kuadran ini dianggap penting oleh responden dan faktor-faktor yang dianggap oleh responden sudah sesuai dengan yang diharapkannya. Variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan, karena variabel ini yang menjadikan variabel tersebut memiliki keunggulan di mata responden.

3. Kuadran III

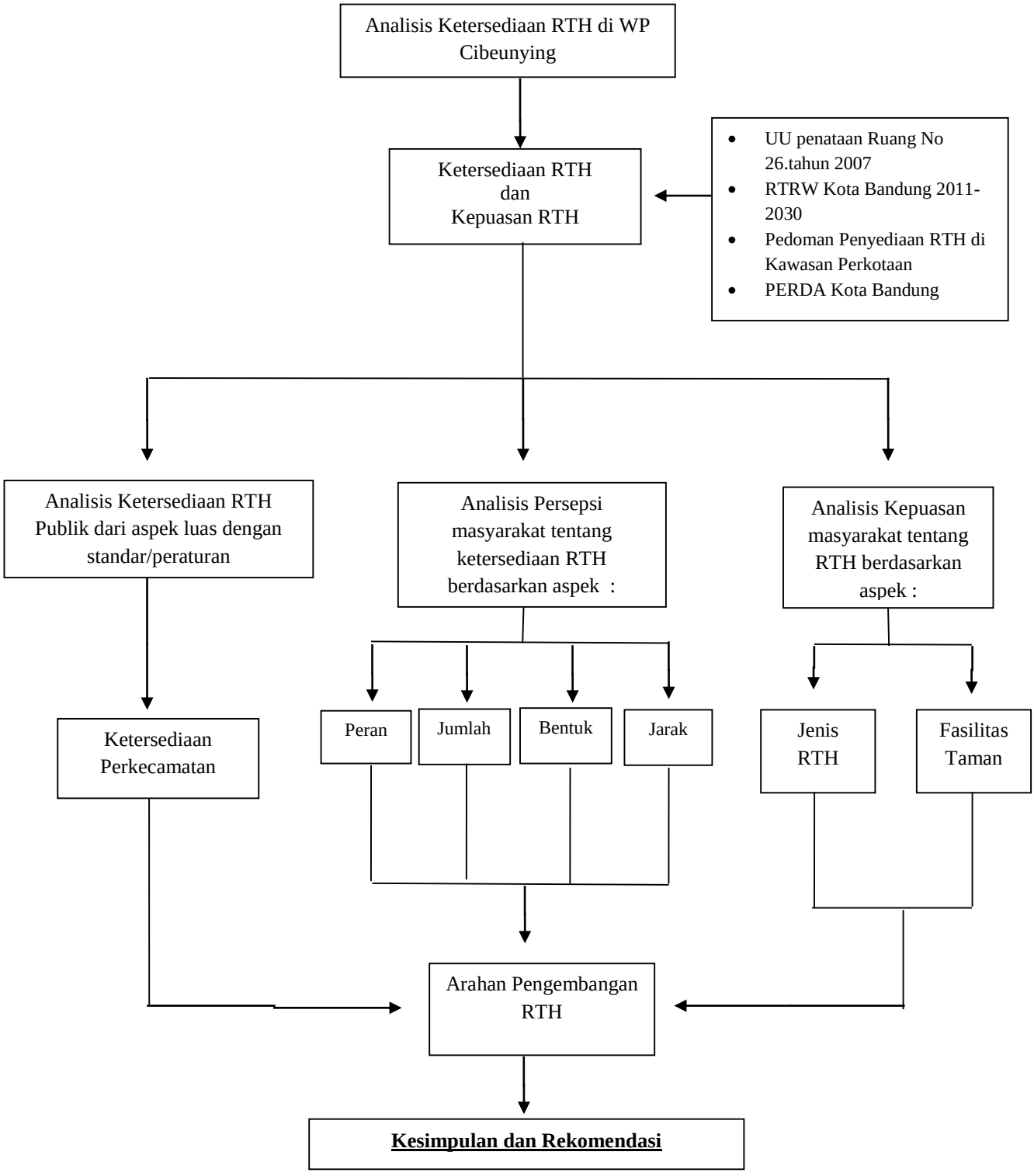
   Variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya biasa saja atau tidak terlalu istimewa. Variabel-variabel yang

termasuk kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan karena pengaruhnya pada manfaat yang dirasakan oleh responden sangat kecil.

4. Kuadran IV

   Variabel-variabel ini dianggap kurang penting oleh responden, tetapi pada kenyataanya diterima atau dirahasiakan terlalu berlebihan sehingga variabel-variabel yang termasuk dalam kuadran dapat dipertimbangkan untuk dikurangi atau tidak perlu ditambahkan.

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri atas lingkup wilayah dan lingkup materi, metodologi penelitian terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisis, kerangka pemikiran dan sistematis pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan RTH. Diantaranya konsepsi RTH (pengertian, tujuan, fungsi, pemanfaatan), tipologi RTH, jenis-jenis RTH kawasan perkotaan (RTHKP), peraturan perundang-undangan RTH kota, isu-isu RTH, standar kebutuhan RTH, kriteria umum pengembangan RTH, pengelolaan RTH kota, aspek legalitas, prosedural dan kelembagaan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Wilayah Pengembangan (WP) Cibeunying yang meliputi fisik dasar, kependudukan, penggunaan lahan, standar taman kota, dan kondisi taman di wilayah WP Cibeunying.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai analisis kebutuhan dan ketersediaan RTH di WP Cibeunying. Analisis ini meliputi ketersediaan RTH publik dari aspek luas, analisis persepsi masyarakat tentang ketersediaan RTH dari aspek peran, jumlah dan bentuk, dan analisis kepuasan RTH publik dari aspek jenis dan fasilitas, dan arahan pengembangan RTH.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan terkait analisis ketersediaan dan kepuasan masyarakat tentang jenis dan fasilitas RTH publik berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat di WP Cibeunying. Sehingga selanjutnya diuraikan pula rekomendasi berdasarkan hasil analisis tersebut beserta kelemahan studi dan usulan lanjutan studi.